BAB I
PENDAHULUAN

Luka (ruptur) perineum didefinisikan sebagai robekan yang terjadi sewaktu persalinan, cara mengerang, pemimpinan persalinan dan berat badan bayi baru lahir Rofiasari (2008). Luka perineum adalah masalah umum pada ibu post partum. Hal ini dapat menyebabkan masalah umum pada kesehatan ibu post partum, seperti infeksi luka jahitan perineum serta dapat mengakibatkan kematian pada ibu post partum kiromah, *et al* (2018). Di seluruh dunia terjadi 2,7 juta kasus ruptur perineum, angka ini diperkirakan sampai 6,3 juta pada tahun 2050. Di amerika 26 juta ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum karena kelalaian bidannya dan ini akan membuat beban kira-kira 10 juta dollar/tahun. Diaustralia terdapat 20 ribu ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum, 50% di dunia terjadi di asia. Di indonesia dalam persalinan akan terjadi perlukaan pada perineum baik secara spontan maupun karena epiostomy, luka perineum yang dialami oleh ibu melahirkan pervagina 75%. Ditahun 2013 terdapat 1951 total kelahiran pervagina sebanyak 57%. 28% terdapat jahitan pada perineum ibu karena epiostomy, sedangkan robekan spontan sebanyak 28% kiromah, *et al* (2018). Angka kematian ibu pada provinsi jawa tengah pada tahun 2017 mengalami penurunan dari 88,05/100.000 kelahiran hidup menjadi 78,60/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2018. Jumlah capaian AKI (angka kematian ibu) dikota surakarta pada tahun 2018 terjadi penurunan 4,0 sehungga tidak melebihi angka yang diharapkan yaitu 52,28/100.000 kelahiran hidup, tetapi angka kematian ibu maternal masih naik turun dari tahun ketahun. Pada tahun 2015, terjadi penurunan dengan hasil 52,26, namun belum mencapai target yang ditetapkan. Pada tahun 2016 terjadi penurunan yaitu 40,6. Namun pada tahun

2017, terjadi peningkatan kembali menjadi 70,74/100.000 kelahiran hidup sehingga kembali tidak mencapai target yang diharapkan yaitu 50/100.000 kelahiran hidup Dinkes Surakarta (2018). Infeksi persalinan bisa menyebabkan luka perineum karena bisa merambat pada peradangan yang disebabkan oleh bakteri dan kuman yang masuk kedalam genetalia pada waktu persalinan dan masa nifas merupakakn media yang baik untuk berkembangnya kuman Suyati, (2014). Infeksi nifas yang dapat terjadi sebagai akibat komplikasi yang lambat dapat menyebabkan kematian ibu post partum mengingat kondisi ibu post partum masih lemah Anwar (2017). Adapun dampak dari terjadinya ruptur perineum pada ibu antara lain infeksi pada luka jahitan, dapat pula merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir sehingga dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun terjadi infeksi pada jalan lahir, serta akibat perawatan yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea dan lembab akan sangat menunjang perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum Kiromah, *et al* (2018). Factor-faktor yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum pada ibu post partum, yaitu karekteristik ibu bersalin, mobilisasi dini, nutrsisi, jenis luka dan cara perawatanya Rohmin, (2017). Sekitar 90% penyebab Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia terjadi pada saat persalinan, perdarahan pospartum sebangai penyebab utama yaitu sebesar 40%. Perdarahan post partum terjadi karena adanya robekan jalan lahir atau perineum, sekitar 50% terjadi robekan jalan lahir merupakan penyabab kedua dari perdarahan post partum (plasenta previa, solusio plasenta, kehamilan ektopik, rupture perineum) Salah satu penyebab perdarahan adalah robekan jalan lahir (Rupture perineum)

penyebab kematian ibu di Indonesia yang berhubungan langsung dengan kebidanan adalah perdarahan 28%, infeksi 24%, eklamsi 11%, abortus 5%, partus lama atau macet 5%, emboli obat 3%, komplikasi masa nifas 8%, dan lain-lain 11% Pemiliana, (2019).

Oleh karena itu perlunya perawatan luka perineum, pada masyarakat Indonesia masih banyak yang menggunakan cara tradisional. Salah satunya dengan menggunakan madu murni baik untuk di konsumsi dan di kompreskan pada alat kelaminnya supaya luka perineum cepat sembuh, madu sangat efektif untuk penyembuhan luka karena madu mengandung berbagai macam enzim dan antiviral, kaya nutrisi membuat zat-zat yang dibutuhkan luka selalu cukup, madu memiliki osmolaritas tinggi hingga menyerap air, madu memiliki kandungan air yang rendah, serta PH madu yang asam dan memperbaiki sirkulasi dan pertukaran udara di area luka Anwar, (2017). Madu dapat meningkatkan waktu kontraksi pada luka melalui peningkatan jaringan granulasi dan kolagen serta periode epitelisasi secara signifikan serta banyak senyawa antioksidan dan antibiotik (antibakteria), antiseptic yang menghambat pertumbuhan bakteri. Kandungan tersebut berperan dalam memperkuat daya tahan tubuh. Kandungan antibiotik juga dapat menurunkan angka kejadian infeksi, kandungan peroxidenya mampu membunuh bakteri dan mikroorganisme yang masuk kedalam tubuh. Selain itu madu juga mengandung antibiotika sebagi antibakteri dan antiseptic untuk menjaga luka tetap kering kiromah, *et al* (2018). Perawatan luka perineum dengan madu ini dianjurkan untuk ibu post partum yang mengalamin perlukaan perineum pada derajat 2, Pada ruptur perineum tingkat 2, bagian yang robek adalah kulit dan otot-otot perineum di bagian dalam vagina. Kondisi ini perlu ditangani

dengan jahitan dan membutuhkan waktu sekitar beberapa minggu untuk sembuh, adapun kontrak indikasi yang tidak diperbolehkan dalam perawatan luka perineum ibu post partum menggunakan madu yaitu untuk derajat 1, derajat 3 dan derajar 4. Penyembuhan luka perineum partisipan menunjukkan sebanyak 60% partisipan mengalami penyembuhan luka perineum sembuh dalam waktu dalam kategori cepat dan 40% partisipan penyembuhan luka perineum sembuh dalam kategori normal Kiromah, *et al* (2018). Berdasarkan penelitian (Wulandari & Astuti, 2017) dapat disimpulkan bahwa penyembuhan luka perineum pada ibu post partum dengan menggunakan madu lebih efektif dari pada povidone iodine. Penelitian lain juga mendukung hal tersebut, berdasakan dari penelitian (Zakariya, Sudiana, & Wahyuni, 2009) dapat disimpulkan yaitu perawatan luka pada fase poliferasi menggunakan madu terbukti lebih efektif dibandingkan dengan povidon iodin 10% dan NaCL 0,95 pada luka insisi. Karena itu penulis tertarik mengangkat judul metode pemberian madu untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu post partum dengan media booklet, penulis menggunakan booklet disebabkan media booklet merupakan salah satu sarana yang tepat untuk menyampaikan informasi kepada ibu post partum karena media booklet bisa untuk dibawa pulang, media booklet juga mudah dibawa kemana saja dan tidak memerlukan tempat yang banyak. Serta bisa dibaca kapan saja menyesuaikan kondisi ibu, bisa saat ibu sedang santai atau sembari menyusui bayinya.